

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan berikut:

1. Upaya Pengelola Dalam Menjaga Keberlanjutan Candi Prambanan Sebagai Destinasi Wisata yang Berkelanjutan

Upaya dalam pengelolaan dilakukan melalui koordinasi antar pengelola Candi Prambanan sangat berdampak terhadap keberlanjutan pengelolaan Candi Prambanan sebagai cagar budaya, destinasi wisata, dan ruang ritual Hindu. Koordinasi ini terwujud melalui rapat teknis, penyusunan pedoman bersama, dan pembagian tugas antara BPK Wilayah X, PT TWC, Kementerian Agama, unsur keumatan Hindu, dan warga lokal, sehingga setiap keputusan terkait konservasi, penataan ruang, arus wisatawan, dan kebutuhan ibadah selalu melalui dialog dan kesepakatan bersama.

2. Pengelolaan Candi Prambanan Sebagai Destinasi Pariwisata dan Ruang Ritual Keagamaan Hindu

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kawasan Candi Prambanan dijalankan melalui perencanaan berbasis regulasi, zonasi, dan pedoman pemanfaatan; pengorganisasian dengan pembagian peran yang jelas; pelaksanaan melalui pemisahan jalur wisata dan umat, pengaturan ruang serta fasilitas ibadah, dan pelibatan masyarakat dalam layanan wisata; serta pengawasan melalui pembatasan jumlah pengunjung, penutupan area tertentu, aturan teknis ritual, pemasangan papan informasi dan barikade, serta evaluasi rutin, sehingga pelestarian, kegiatan wisata, dan praktik keagamaan dapat berjalan selaras.

3. Hambatan dan Upaya Pengelola Mengatasi Hambatan yang Dihadapi Dalam Menjaga Keberlanjutan Candi Prambana

Pengelolaan Candi Prambanan sebagai warisan dunia menghadapi berbagai hambatan dalam menyelaraskan fungsi pariwisata dan religi aktif,

seperti kendala komunikasi saat pembatasan akses ritual, keterbatasan infrastruktur persiapan bagi umat, serta risiko kerusakan fisik akibat kunjungan massal dan faktor alam. Menanggapi hal tersebut, pengelola melakukan berbagai upaya integratif melalui pemisahan jalur masuk dan zonasi khusus bagi umat, penerapan kuota kunjungan berbasis daya dukung fisik, serta penyediaan fasilitas pendukung dan pendampingan oleh Pinandita. Secara keseluruhan, menjaga keberlanjutan Prambanan memerlukan sinergi lintas sektoral yang kuat agar hambatan tersebut dapat dimitigasi melalui upaya pelestarian yang konsisten demi melindungi nilai sejarah dan kesakralan spiritual situs.

B. Saran

Melalui pertimbangan dan kajian hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian, peneliti memberi masukan sebagai berikut:

1. Koordinasi antarlembaga terus diperkuat terutama melalui evaluasi rutin terhadap pedoman pemanfaatan kawasan. Mengingat Candi Prambanan memiliki 2 fungsi dalam pemanfaatannya.
2. Peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia melalui Program pelatihan petugas lapangan juga penting agar pengaturan alur wisatawan dan prosesi ibadah semakin efektif.
3. Menjaga nilai kesakralan Candi Prambanan melalui papan himbauan atau pengumuman mengenai cara berpakaian ketika berkunjung ke Candi Prambanan. Karena Candi Prambanan merupakan Situs yang dianggap suci oleh Umat Hindu dan masih banyak terlihat pengunjung yang menggunakan pakaian pendek ketika naik dan masuk ke kawasan zona 1 Candi Prambanan.
4. Peningkatan penyediaan informasi mengenai nilai sejarah dan kesakralan candi melalui konten video atau edukasi digital melalui website dan sosial media agar wisatawan memahami etika kunjungan di situs suci.

Masukan ini diharapkan mampu menjaga keseimbangan antara pelestarian, pemanfaatan wisata, dan nilai kesakralan pada pelaksanaan ritual keagamaan maupun ibadah harian secara berkelanjutan.